

## HUBUNGAN KEPATUHAN KONSUMSI TABLET TAMBAH DARAH DENGAN KEJADIAN ANEMIA PADA IBU HAMIL DI WILAYAH UPTD PUSKESMAS MARABAHAN TAHUN 2025

Isnaini<sup>1</sup>, Rusmilawaty<sup>2</sup>, Hapisah<sup>3</sup>, Fitria Jannatul Laili<sup>4</sup>  
Midwifery Program, Poltekkes Kemenkes Banjarmasin, Indonesia

### SUBMISSION TRACK

Submitted : 5 Agustus 2025  
Accepted : 8 Agustus 2025  
Published : 9 Agustus 2025

### KEYWORDS

Adherence, Iron Tablets, Anemia, Pregnant Women

Kepatuhan, Tablet Fe, Anemia, Ibu Hamil

### KORSPONDENSI

Phone:

E-mail: [isnaiis9053@gmail.com](mailto:isnaiis9053@gmail.com)

### A B S T R A C T

**Introduction:** Anemia in pregnancy is a health problem that affects both mothers and fetuses. Iron tablets (Fe) are provided as a preventive measure, but their effectiveness depends greatly on the adherence of pregnant women. **Objective:** This study aimed to determine the relationship between adherence to iron tablet consumption and the incidence of anemia in pregnant women at the Marabahan Public Health Center. **Methods:** This research used a quantitative approach with a cross-sectional design. A total of 40 pregnant women were selected using total sampling. Data were collected through interviews and observation of maternal and child health (MCH) book records, and analyzed using the Chi-square test. **Results:** The results showed that most pregnant women adhered to iron tablet consumption (75%) and did not experience anemia (72.5%). A significant relationship was found between adherence to iron tablet consumption and anemia ( $p = 0.002$ ), with an Odds Ratio of 15.167, indicating that non-adherent mothers were 15 times more likely to experience anemia. **Conclusion:** Adherence to iron tablet consumption plays a crucial role in preventing anemia during pregnancy. Therefore, education and monitoring regarding iron tablet intake should be improved.

### A B S T R A K

**Latar Belakang:** Anemia pada ibu hamil merupakan salah satu masalah kesehatan yang berdampak pada ibu maupun janin. Tablet tambah darah (Fe) diberikan sebagai upaya pencegahan, namun efektivitasnya sangat bergantung pada tingkat kepatuhan ibu hamil. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kepatuhan konsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah kerja UPTD Puskesmas Marabahan. **Metode:** Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif dengan pendekatan *cross-sectional*. Jumlah sampel sebanyak 40 orang ibu hamil yang dipilih menggunakan teknik total sampling. Data dikumpulkan melalui wawancara dan observasi catatan buku KIA, kemudian dianalisis menggunakan uji *Chi-square*. **Hasil:** Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil patuh mengonsumsi tablet Fe (75%) dan tidak mengalami anemia (72,5%). Terdapat hubungan yang signifikan antara kepatuhan konsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia ( $p = 0,002$ ), dengan nilai Odds Ratio sebesar 15,167. Artinya, ibu hamil yang tidak patuh memiliki risiko 15 kali lebih besar mengalami anemia dibandingkan yang patuh. **Kesimpulan:** Dapat disimpulkan bahwa kepatuhan dalam mengonsumsi tablet Fe berperan penting dalam mencegah anemia selama kehamilan. Oleh karena itu, edukasi dan pemantauan konsumsi tablet Fe perlu ditingkatkan.

2025 All right reserved This is an open-access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license

## PENDAHULUAN

Anemia didefinisikan sebagai kondisi klinis yang ditandai oleh penurunan konsentrasi hemoglobin, nilai hematokrit, serta jumlah eritrosit dalam darah. Kekurangan zat besi sering menjadi penyebab utama, karena zat ini diperlukan dalam produksi sel darah merah yang

optimal. (Rahayu, 2022).

Menurut Kementerian Kesehatan RI (2013), penyebab utama langsung dari cedera dan kematian ibu meliputi perdarahan hebat, infeksi, hipertensi dalam kehamilan, aborsi tidak aman, serta komplikasi saat persalinan. Sementara itu, penyebab tidak langsung mencakup penyakit seperti malaria dan gangguan jantung. Kesehatan ibu mencerminkan kondisi wanita selama hamil, melahirkan, dan masa nifas. Tujuannya adalah memastikan ibu dan bayi tetap sehat. Namun, WHO (2019) mencatat masih ada 295.000 kematian ibu pada tahun 2017, meski telah banyak kemajuan dicapai. (WHO, 2019).

Menurut WHO (2023), kondisi anemia termasuk salah satu komplikasi kehamilan yang paling sering terjadi secara global. Hal ini berkaitan dengan berbagai perubahan fisiologis dan anatomis yang dialami tubuh ibu selama kehamilan. Selama masa kehamilan, tubuh mengalami berbagai perubahan fisiologis, salah satunya adalah penurunan kadar hemoglobin yang disertai dengan proses hemodilusi akibat peningkatan volume plasma. Penurunan kadar hemoglobin ini dapat mencapai nilai di bawah 11 g/dL. Di sisi lain, Ibu hamil memerlukan lebih banyak zat besi karena harus mencukupi kebutuhan janin. Jika kebutuhan ini tidak terpenuhi, ibu bisa mengalami anemia. (Norfitri & Rusdiana, 2023). Mekanisme terjadinya anemia sangat beragam dan bergantung pada faktor penyebab yang mendasarinya. Salah satu penyebab utama adalah ketidakcukupan asupan gizi dan gangguan penyerapan nutrisi dalam tubuh. Defisiensi zat besi juga dapat terjadi akibat perdarahan, gangguan penyerapan di saluran pencernaan, serta meningkatnya kebutuhan tubuh yang tidak disertai dengan konsumsi zat besi yang cukup. (Halterman & Segel, 2020).

Anemia defisiensi besi menjadi penyebab dominan, kondisi ini menyumbang sekitar separuh dari seluruh kasus anemia, dengan tingkat kejadian yang lebih dominan di negara-negara berkembang. Anak-anak, perempuan usia subur, dan ibu hamil merupakan kelompok populasi yang paling rentan terhadap kondisi anemia. (Halterman & Segel, 2022; Kumar et al., 2022; Gilang Nugraha, 2023).

Menurut WHO (2019) anemia pada ibu hamil dilaporkan masih banyak terjadi di seluruh dunia, dengan Afrika mencatat angka prevalensi tertinggi sebesar 57,1%, diikuti Asia 48,2%, Eropa 25,1%, dan Amerika 24,1%. Berdasarkan data Riskesdas tahun 2020, prevalensi anemia pada ibu hamil di Indonesia mencapai 37,1%. Angka ini menunjukkan peningkatan dibandingkan tahun 2018, di mana sebesar 23,3% ibu hamil tercatat mengalami anemia. Data ini mengungkap bahwa sekitar seperempat populasi ibu hamil di Indonesia terdampak anemia, yang menandakan adanya tantangan besar dalam peningkatan status kesehatan maternal dan anak.

Berdasarkan Survei Kesehatan Rumah Tangga (SKRT), prevalensi defisiensi zat besi pada ibu hamil di Indonesia menunjukkan tren penurunan yang signifikan, yakni dari 63,5% pada tahun 1995 menjadi 40,1% pada 2019, dan turun lebih lanjut menjadi 24,5% pada 2021. Sejumlah penelitian telah mengkaji tingkat pemahaman ibu hamil mengenai kesehatan kehamilan dapat berpengaruh terhadap risiko terjadinya anemia selama masa kehamilan. Salah satu studi oleh Suhartatik et al. (2018) dari 50 responden yang diteliti, diketahui bahwa 38% ibu memiliki pengetahuan yang baik; mayoritas dari mereka (26%) tidak mengalami anemia, sedangkan hanya 12% yang tetap mengalami anemia. Sementara itu, 62% responden memiliki tingkat pengetahuan yang kurang, di mana 42% di antaranya mengalami anemia dan hanya 20% yang tidak. Hasil uji chi-square menunjukkan nilai  $p = 0,020$ , yang berarti terdapat hubungan yang signifikan secara statistik antara pengetahuan ibu hamil dan kejadian anemia. Hasil serupa diperoleh dari penelitian Wulandari (2018), yang menemukan nilai  $p$  sebesar 0,026 menunjukkan bahwa semakin tinggi atau rendahnya tingkat pengetahuan ibu hamil berkaitan secara signifikan dengan kemungkinan mereka mengalami anemia.

Dampak anemia bervariasi tergantung pada kelompok usia yang mengalaminya. Kondisi anemia pada anak usia di bawah lima tahun dapat memberikan dampak negatif yang signifikan terhadap aspek pertumbuhan fisik dan perkembangan kognitif. Pada remaja putri, kondisi ini bisa menjadi faktor risiko anemia saat kehamilan di masa mendatang. Sementara itu, ibu hamil yang mengalami anemia berisiko memengaruhi perkembangan janin, yang dapat menyebabkan bayi lahir dalam kondisi anemia (Masruroh & Nugraha, 2020; Halterman & Segel, 2022). Jika anemia terjadi pada usia dini dan tidak mendapatkan penanganan khusus maka akan berpotensi menyebabkan gangguan pada sistem saraf, termasuk keterlambatan kognitif dan perkembangan mental (Turner & Badireddy, 2018). Sedangkan pada lansia, anemia dapat menimbulkan gejala seperti kebingungan, depresi, gangguan irama jantung, serta meningkatkan kerentanan terhadap infeksi (Stauder & Thein, 2014; Gilang Nugraha, 2023)

Rahmawati et al. (2025) menyatakan bahwa anemia yang dialami oleh ibu hamil, terutama pada trimester akhir kehamilan, dapat meningkatkan kemungkinan terjadinya komplikasi dibandingkan dengan kehamilan tanpa anemia. Keadaan tersebut dapat memicu risiko kelahiran sebelum usia kehamilan cukup bulan serta meningkatkan peluang bayi lahir dengan berat badan di bawah normal. Bayi dengan BBLR cenderung memiliki keterbatasan dalam beradaptasi terhadap lingkungan baru, yang dapat berdampak pada gangguan pertumbuhan, perkembangan, bahkan kelangsungan hidupnya. Kondisi ini pada akhirnya dapat berkontribusi terhadap terjadinya stunting pada anak.

Pemerintah mengupayakan pencegahan anemia pada ibu hamil melalui pemberian tablet tambah darah yang mengandung zat besi dan asam folat. Suplementasi ini bertujuan mencegah kekurangan zat besi, terutama selama trimester kedua dan ketiga kehamilan, saat kebutuhan zat besi meningkat secara signifikan. Zat besi tambahan dibutuhkan untuk mempertahankan kadar hemoglobin dalam tubuh, mengingat adanya hemodilusi akibat peningkatan volume plasma. Biasanya, suplemen ini dikemas dalam strip aluminium berisi sepuluh butir tablet dengan warna merah mencolok. (Liana et al., 2023).

Berdasarkan data tahun 2019, angka kejadian anemia pada ibu hamil di Kalimantan Selatan tercatat sebesar 21,17%, dan menunjukkan tren penurunan menjadi 20,13% pada tahun berikutnya, yakni 2020. Sementara itu, pemberian tablet Fe kepada ibu hamil di Kalimantan Selatan menurun dari 80,81% pada 2019 menjadi 79,12% pada 2020. Pada tahun 2023, prevalensi anemia pada ibu hamil di Kabupaten Barito Kuala tercatat sebesar 22,1%, dan mengalami peningkatan menjadi 29,7% pada tahun 2024. Di lingkup UPTD Puskesmas Marabahan, jumlah ibu hamil yang menderita anemia naik dari 14,83% menjadi 21,99% dalam kurun waktu yang sama. Puskesmas Marabahan pun menempati posisi pertama sebagai puskesmas dengan jumlah kasus anemia tertinggi di kabupaten tersebut. Dengan demikian, penguatan edukasi mengenai manfaat konsumsi tablet tambah darah serta pemberian dukungan kepada ibu hamil dalam mengikuti program kesehatan menjadi aspek yang krusial. (Profil Puskesmas Marabahan, 2024).

Berdasarkan studi pendahuluan, hasil wawancara awal terhadap 10 ibu hamil menunjukkan bahwa mayoritas, yaitu 6 orang, mengalami anemia. Rendahnya kepatuhan dalam mengonsumsi tablet tambah darah merupakan faktor utama yang berkontribusi terhadap tingginya angka anemia pada ibu hamil. Dalam rangka mendukung upaya peningkatan status kesehatan maternal, peneliti bermaksud melakukan penelitian yang difokuskan pada kajian mengenai “Hubungan antara kepatuhan konsumsi tablet tambah darah dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Marabahan tahun 2025”.

## METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan analitik dengan rancangan *cross sectional*, di mana pengumpulan data dan analisis keterkaitan antar variabel dilakukan secara simultan dalam satu periode pengamatan. (Sugiyono, 2019). Sampel dalam penelitian ini terdiri atas ibu hamil yang menjalani pemeriksaan antenatal di UPTD Puskesmas Marabahan, Kabupaten Barito Kuala, selama rentang waktu Maret hingga Juni 2025, dengan total responden sebanyak 40 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *accidental sampling*. Adapun *variabel independen* dalam penelitian ini adalah kepatuhan terhadap konsumsi tablet tambah darah pada ibu hamil. Dalam penelitian ini, kejadian anemia pada ibu hamil ditetapkan sebagai *variabel dependen*. Penelitian ini menggunakan data primer yang dikumpulkan secara langsung dari responden dengan menerapkan teknik wawancara dan observasi sebagai metode pengumpulan data.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil

#### 1. Karakteristik Responden

Karakteristik ibu di UPTD Puskesmas Marabahan tahun 2025 berdasarkan usia adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden di UPTD Puskesmas Marabahan tahun 2025

Usia	Frekuensi	Presentase (%)
Tidak Beresiko	33	82,5
Beresiko	7	17,5
Total	40	100

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel 1, sebagian besar responden berada di usia tidak beresiko yaitu sebanyak 33 orang (82,5%).

#### 2. Data Khusus Penelitian

##### a. Kejadian Anemia pada Ibu Hamil

Hasil penelitian tentang kejadian Anemia pada Ibu Hamil dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kejadian Anemia di Wilayah Kerja Puskesmas Marabahan Tahun 2025

Kejadian Anemia	Frekuensi	Presentase (%)
Tidak Anemia	29	72,5
Anemia	11	27,5
Total	40	100

Sumber : Data Primer

Berdasarkan Tabel 2, menunjukkan bahwa ibu hamil yang tidak mengalami anemia sebanyak 29 orang (72,5%).

b. Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe

Hasil penelitian tentang kepatuhan Konsumsi Tablet Fe dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe di Wilayah Kerja Puskesmas Jelapat Tahun 2025

Konsumsi Tabet Fe	Frekuensi	Presentase (%)
Patuh	30	75,0
Tidak Patuh	10	25,0
Total	40	100

Sumber : Data Primer

Berdasarkan Tabel 3, menunjukkan dari 40 responden yang merupakan ibu hamil. Jumlah ibu yang mengalami yang patuh mengkonsumsi tablet Fe sebanyak 30 orang (75%). Sedangkan, ibu hamil yang tidak patuh sebanyak 10 orang (25%) ibu hamil.

c. Hubungan Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil

Tabel 4.7 Hubungan Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Marabahan Tahun 2025

Kepatuhan	Kejadian Anemia						p-value	OR
	Tidak Anemia		Anemia		Total			
	n	%	n	%	n	%		
Patuh	26	86,7	4	13,3	30	100	0,002	15,167
Tidak Patuh	3	30,0	7	70,0	10	100		
Total	29	72,5	11	25,5	40	100		

Sumber : Data Primer

Berdasarkan Tabel 4.7, dari 30 orang ibu hamil yang patuh mengonsumsi tablet Fe, sebanyak 26 orang (86,7%) tidak mengalami anemia dan 4 orang (13,3%) mengalami anemia. Sementara itu, dari 10 orang ibu hamil yang tidak patuh, sebanyak 3 orang (30,0%) tidak mengalami anemia dan 7 orang (70,0%) mengalami anemia.

Hasil uji Chi-Square menunjukkan nilai **p-value** sebesar 0,002 ( $p < 0,05$ ), yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara kepatuhan konsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil. Nilai **odds ratio** (OR) sebesar 15,167 menunjukkan bahwa ibu hamil yang tidak patuh mengonsumsi tablet Fe memiliki risiko 15 kali lebih besar untuk mengalami anemia dibandingkan dengan ibu hamil yang patuh.

## PEMBAHASAN

### 1. Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 40 ibu hamil, terdapat 11 orang (27,5%) yang mengalami anemia dan 29 orang (72,5%) tidak mengalami anemia.

Meskipun sebagian besar ibu hamil tidak mengalami anemia, angka kejadian sebesar 27,5% tetap perlu mendapatkan perhatian khusus.

Pada masa kehamilan, anemia muncul apabila kadar hemoglobin darah tidak mencapai standar normal, yang menyebabkan kemampuan tubuh dalam menyalurkan oksigen ke jaringan ibu dan janin menjadi kurang maksimal. Anemia pada ibu hamil biasanya didiagnosis ketika kadar hemoglobin kurang dari 11 g/dl pada trimester pertama dan ketiga, serta di bawah 10,5 g/dl pada trimester kedua, sebagai akibat dari proses hemodilusi fisiologis yang terjadi selama kehamilan. (Lailiyah et al., 2020).

Defisiensi zat besi merupakan faktor dominan penyebab anemia pada masa kehamilan, khususnya apabila asupan makanan ibu hamil tidak mengandung cukup zat besi, meskipun volume konsumsi makanan secara keseluruhan tergolong cukup. tetapi kandungan zat besinya rendah dan mengandung zat penghambat penyerapan besi (Sumarna, Utami & Tarwati, 2023).

Kondisi anemia pada wanita hamil dapat memicu konsekuensi yang bervariasi, dari gangguan ringan seperti kelelahan hingga komplikasi obstetri yang berbahaya bagi ibu dan janin. Beberapa risiko yang dapat terjadi antara lain abortus, persalinan prematur, perdarahan saat persalinan, infeksi masa nifas, produksi ASI yang rendah, serta gangguan pada janin seperti dismaturitas, cacat bawaan, bayi berat lahir rendah (BBLR), hingga kematian perinatal. Wanita dengan anemia juga tidak dapat mentoleransi kehilangan darah dalam jumlah banyak saat persalinan, yang dapat berakibat fatal (Arifaningtyas et al., 2019; Sukmawaty, 2021). Dengan demikian, anemia pada kehamilan dikategorikan sebagai kondisi berisiko tinggi bagi ibu dan janin karena dapat menimbulkan dampak negatif yang serius, sehingga memerlukan penanganan yang tepat dan segera.

Menurut Fajrin dan Erisniwati (2021), insiden anemia pada ibu hamil berkorelasi dengan sejumlah determinan, termasuk usia maternal, usia gestasional, tingkat pendidikan yang memengaruhi pengetahuan, jumlah paritas, dan tingkat kepatuhan terhadap konsumsi suplemen zat besi. Untuk mencegah anemia pada masa kehamilan, Kementerian Kesehatan menetapkan kebijakan konsumsi tablet tambah darah setiap hari sebanyak satu tablet selama 90 hari. Tablet ini dianjurkan dikonsumsi dengan air matang untuk membantu penyerapan zat besi yang optimal (Nadiya et al., 2023). Selain itu, untuk mencegah anemia defisiensi besi, Ibu hamil dianjurkan untuk meningkatkan asupan makanan bergizi, mengonsumsi tablet tambah darah secara rutin, serta melakukan pengobatan terhadap penyakit yang dapat menurunkan efisiensi penyerapan zat besi, termasuk infeksi cacing usus, infeksi malaria, serta penyakit tuberkulosis. Selama kehamilan, penggunaan tablet zat besi yang mengandung 200 mg ferrous sulfat dan 0,25 mg asam folat menunjukkan efektivitas dalam mempertahankan kadar hemoglobin dalam batas normal. Meningkatnya kebutuhan zat besi selama kehamilan menuntut adanya pemenuhan cadangan zat besi yang optimal sejak masa remaja, agar tubuh memiliki persiapan yang cukup saat memasuki kehamilan. (Putri, Sari & Andini, 2023).

Berdasarkan pengamatan di Puskesmas Marabahan, banyak ibu hamil yang mengalami anemia karena pola makan sehari-hari yang rendah zat besi, kebiasaan mengonsumsi makanan yang mengganggu penyerapan zat besi, serta kurang disiplin dalam mengonsumsi tablet tambah darah sesuai anjuran. Selain faktor lain, rendahnya tingkat pengetahuan ibu tentang risiko anemia dan pentingnya tindakan pencegahan berkontribusi pada tingginya prevalensi anemia.

## 2. Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 40 orang ibu hamil, sebagian besar atau sebanyak 30 orang (75%) tergolong patuh dalam mengonsumsi tablet tambah darah, sedangkan 10 orang (25%) tidak patuh. Hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas responden telah mengikuti anjuran tenaga kesehatan untuk mengonsumsi tablet tambah darah sesuai anjuran.

Kepatuhan merupakan perilaku individu dalam menaati instruksi atau rekomendasi dari tenaga medis, seperti mengonsumsi obat secara rutin, menjalani pola makan khusus, atau mengikuti perubahan gaya hidup yang dianjurkan guna mendukung proses pengobatan. Tingkat kepatuhan ibu hamil terhadap konsumsi tablet zat besi ditentukan oleh konsistensinya dalam mengonsumsi suplemen tersebut sesuai dengan arahan dosis dan waktu pemberian yang dianjurkan oleh tenaga medis. Penilaian kepatuhan konsumsi tablet zat besi meliputi aspek kuantitas tablet yang dikonsumsi sesuai rekomendasi, cara penggunaan yang benar, dan frekuensi konsumsi setiap hari. Selama kehamilan, dianjurkan agar ibu mengonsumsi setidaknya 90 tablet zat besi sebagai upaya pemenuhan kebutuhan nutrisi. Namun demikian, banyak ibu hamil yang menunjukkan tingkat ketidakdisiplinan dalam mengikuti anjuran konsumsi tablet dan sering kali mengabaikan instruksi medis yang telah diberikan. (Sumarna et al., 2023).

Alasan utama ibu hamil tidak konsisten mengonsumsi tablet Fe adalah efek samping yang dialami dan kurangnya pemahaman tentang manfaat suplemen tersebut selama masa kehamilan. Sebagian ibu hanya mengonsumsi tablet zat besi ketika mengalami gejala seperti pusing atau kelemahan, dan menghentikan konsumsi setelah gejala tersebut mereda. (Nurbaety et al., 2022).

Pernyataan tersebut diperkuat oleh Rosmaini et al. (2025), menunjukkan bahwa keluhan efek samping setelah mengonsumsi tablet zat besi turut memengaruhi keputusan ibu hamil untuk tidak mengonsumsi suplemen tersebut secara teratur. Keluhan seperti mual, muntah, diare, konstipasi, pusing, dan nyeri perut menjadi alasan ibu hamil memilih untuk menghentikan konsumsi tablet Fe karena merasa kondisi tubuhnya semakin memburuk.

Selain itu, menurut penelitian Yuliani & Maesaroh (2023), Tingkat pengetahuan ibu hamil berkontribusi signifikan dalam menentukan kepatuhannya terhadap konsumsi tablet Fe. Pengetahuan yang baik akan membuat ibu berpikir dan berusaha menjaga kehamilannya serta mencegah terjadinya anemia, baik pada dirinya maupun janinnya. Dalam proses ini, komponen emosi dan keyakinan akan membentuk kecenderungan bertindak atau niat ibu untuk meminum tablet Fe. Ibu dengan pemahaman yang baik biasanya memiliki sikap yang mendukung penggunaan tablet zat besi guna mencegah anemia saat hamil.

Penelitian ini menemukan bahwa dua aspek utama yang memengaruhi kepatuhan ibu hamil di Puskesmas Marabahan adalah seberapa baik mereka memahami pentingnya tablet Fe dan pengalaman mereka terhadap efek samping. Pengetahuan yang cukup mendorong ibu untuk tetap rutin mengonsumsi suplemen tersebut.

## 3. Hubungan Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil

Berdasarkan hasil penelitian, dari 30 orang ibu hamil yang patuh mengonsumsi tablet Fe, sebanyak 26 orang (86,7%) tidak mengalami anemia dan 4 orang (13,3%) mengalami anemia. Sementara itu, dari 10 orang ibu hamil yang tidak patuh, sebanyak 3 orang (30,0%) tidak mengalami anemia dan 7 orang (70,0%) mengalami anemia.

Hasil uji Chi-Square menunjukkan nilai p-value sebesar 0,002 ( $p < 0,05$ ), yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara kepatuhan konsumsi tablet Fe dengan kejadian

anemia pada ibu hamil. Nilai odds ratio (OR) sebesar 15,167 menunjukkan bahwa ibu hamil yang tidak patuh mengonsumsi tablet Fe memiliki risiko 15 kali lebih besar untuk mengalami anemia dibandingkan dengan ibu hamil yang patuh.

Komponen zat besi dalam tablet Fe mendukung proses pembentukan sel darah merah dengan cara meningkatkan konsentrasi hemoglobin dalam darah. Kurangnya kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet zat besi dapat mengganggu sintesis sel darah merah dan berkontribusi terhadap perkembangan anemia. Hal ini diperburuk oleh kenyataan bahwa zat besi dari makanan sulit diserap secara optimal, sedangkan kebutuhan tubuh meningkat signifikan selama masa kehamilan (Kemenkes RI, 2018).

Kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet zat besi mencerminkan sejauh mana mereka menjalankan instruksi yang diberikan oleh tenaga kesehatan selama periode kehamilan. Kepatuhan tersebut dinilai berdasarkan akurasi jumlah tablet yang dikonsumsi, metode konsumsi yang tepat, serta konsistensi frekuensi konsumsi setiap hari. Asupan minimal 90 tablet zat besi selama kehamilan merupakan anjuran yang ditetapkan untuk menjamin kecukupan zat besi yang berperan penting dalam mendukung kesehatan ibu serta proses perkembangan janin secara optimal. Dengan demikian, kepatuhan ibu dalam mengonsumsi tablet zat besi memegang peranan krusial dalam menjaga kadar hemoglobin agar tetap dalam rentang normal. (Azizah et al., 2023).

Penelitian ini mendukung temuan Putri et al. (2023), yang menyatakan bahwa penurunan anemia dan keberhasilan program suplementasi tablet besi sangat terkait dengan kepatuhan ibu hamil mengonsumsi tablet tersebut. Tingginya distribusi tablet zat besi tidak menjamin efektivitas intervensi apabila tidak disertai dengan kepatuhan konsumsi yang memadai dari ibu hamil. Peningkatan kadar hemoglobin secara signifikan lebih banyak ditemukan pada ibu hamil yang rutin mengonsumsi tablet zat besi dibandingkan dengan mereka yang tidak mengonsumsi suplemen tersebut.

Menurut Izzati et al. (2021), ibu hamil dikategorikan patuh apabila mengonsumsi tablet Fe secara teratur sebanyak setidaknya 90 tablet sepanjang kehamilan. Tingkat kepatuhan yang tinggi berkorelasi dengan penurunan risiko anemia. Penilaian terhadap kepatuhan mencakup tidak hanya kuantitas tablet yang dikonsumsi, melainkan juga akurasi dalam metode konsumsi, jadwal penggunaan, dan keteraturan frekuensinya.

Berdasarkan penelitian Lestari, Apriyanti, dan Lubis (2024) didapatkan hasil bahwa tingkat kepatuhan konsumsi tablet besi pada ibu hamil terbukti berpengaruh secara signifikan terhadap kemungkinan terjadinya anemia. Konsistensi ibu hamil dalam mengonsumsi suplemen zat besi terbukti efektif dalam mendukung stabilitas hemoglobin dan menurunkan risiko anemia selama kehamilan. Ketidapatuhan umumnya disebabkan oleh keluhan efek samping seperti mual atau konstipasi, serta kurangnya kesadaran akan pentingnya konsumsi zat besi secara teratur. Oleh karena itu, edukasi berkelanjutan dan pemantauan kepatuhan konsumsi tablet Fe perlu ditingkatkan agar upaya pencegahan anemia dapat berjalan lebih optimal.

Penelitian Saftitri et al. (2025) juga menyatakan bahwa tingkat kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet Fe berkontribusi secara signifikan terhadap prevalensi kejadian anemia selama kehamilan. Tingkat kepatuhan terhadap konsumsi tablet Fe secara nyata berkorelasi dengan kejadian anemia pada ibu hamil. Mayoritas ibu yang tidak patuh mengalami anemia, meskipun sekitar 40% dari kelompok ini tetap memiliki kadar hemoglobin normal, yang menandakan adanya variabel lain yang turut memengaruhi status anemia.

Temuan ini memperkuat bukti bahwa konsistensi ibu hamil dalam mengonsumsi tablet zat besi memiliki peran penting dalam menurunkan kemungkinan terjadinya anemia

selama masa kehamilan. Kepatuhan ini ternyata sangat dipengaruhi oleh seberapa baik ibu memahami manfaat tablet Fe, tanggapannya terhadap efek samping, serta adanya dukungan dari suami. Sebaliknya, Kurangnya kepatuhan terhadap suplementasi zat besi berpotensi memperburuk kondisi ibu hamil dengan meningkatkan insiden anemia serta komplikasi seperti keguguran, prematuritas, BBLR, hingga perdarahan persalinan. Tenaga kesehatan perlu mengintensifkan upaya edukatif, memantau tingkat kepatuhan, dan melibatkan keluarga guna menciptakan dukungan yang optimal bagi ibu hamil dalam mengonsumsi tablet zat besi secara rutin.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari sepuluh ibu hamil yang tidak mematuhi anjuran konsumsi tablet Fe, terdapat tiga orang yang tidak mengalami anemia. Kondisi ini mungkin terjadi karena asupan zat besi pada ibu hamil tersebut telah terpenuhi melalui konsumsi makanan bergizi, seperti daging, hati, ikan, dan telur sebagai sumber hewani, serta sayuran hijau dan kacang-kacangan sebagai sumber nabati. Penyerapan zat besi juga diperkuat oleh konsumsi buah-buahan yang kaya vitamin C, seperti jambu biji dan jeruk. Selain itu, variabel lain seperti usia ibu, usia kehamilan, tingkat pendidikan, dan jumlah paritas diduga turut berperan dalam memengaruhi status anemia pada ibu hamil. (Fajrin & Erisniwati, 2021).

Selain itu, meskipun telah patuh mengonsumsi tablet tambah darah, sebanyak 4 dari 27 ibu hamil (14,8%) tetap terdiagnosis anemia, menunjukkan bahwa kepatuhan konsumsi Fe tidak selalu menjamin bebas anemia. Berdasarkan hasil wawancara dalam penelitian ini, diketahui bahwa keempat ibu tersebut mengonsumsi tablet tambah darah bersamaan dengan teh karena belum memahami bahwa teh termasuk minuman yang dapat menghambat penyerapan zat besi.

Sesuai dengan hasil studi Novianti (2024), kebiasaan minum teh memiliki kaitan erat dengan kejadian anemia, konsumsi teh dapat mengganggu proses penyerapan zat besi karena mengandung tanin, yaitu senyawa yang berikatan dengan zat besi dan mengurangi ketersediaannya bagi tubuh. Teh memang dikenal mengandung antioksidan yang bermanfaat bagi kesehatan, namun juga mengandung tannin, yaitu senyawa inhibitor penyerapan zat besi dalam saluran pencernaan. Tanin dan polifenol yang terdapat dalam teh hitam berpotensi menurunkan bioavailabilitas zat besi melalui mekanisme pembentukan kompleks senyawa yang tidak larut, terutama setelah senyawa-senyawa tersebut mengalami reaksi oksidasi.

Dengan demikian, walaupun ibu hamil sudah rutin dan sesuai dosis mengonsumsi tablet tambah darah, mengonsumsinya bersama teh atau kopi dapat menghambat penyerapan zat besi, sehingga risiko anemia masih tinggi. Ini memperlihatkan bahwa edukasi kepada ibu hamil perlu mencakup cara konsumsi yang tepat, tidak hanya soal seberapa sering atau banyak tablet dikonsumsi.

Peneliti menilai bahwa tingkat kepatuhan ibu hamil terhadap konsumsi tablet tambah darah berperan esensial dalam mencegah penurunan kadar hemoglobin, sehingga mendukung kondisi hematologis yang optimal selama kehamilan. Jika ibu tidak patuh, maka risiko anemia meningkat karena tubuh kekurangan zat besi. Meskipun kepatuhan dalam mengonsumsi tablet Fe berperan penting, beberapa ibu hamil yang tidak rutin mengonsumsinya tetap menunjukkan kadar hemoglobin normal. Hal ini diduga terkait dengan asupan nutrisi yang adekuat, khususnya zat besi dan vitamin C, serta faktor individu lainnya yang turut memengaruhi kejadian anemia.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di UPTD Puskesmas Anjir Muara Tahun 2024, maka dapat di ambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Ibu hamil yang mengalami anemia sebanyak 11 orang (27,5%) dan tidak mengalami anemia 29 orang (72,5%) dari sampel 40 orang.
2. Ibu hamil yang patuh sebanyak 30 orang (75%) termasuk dalam kategori patuh mengonsumsi tablet tambah darah (Fe), sedangkan 10 orang (25%) tidak patuh dari 40 orang.
3. Hasil analisis bivariat menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara kepatuhan konsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil dengan P-Value 0,002 ( $< 0,05$ ) OR = 15,167.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kepada Poltekkes Kemenkes Banjarmasin yang sudah memfasilitasi terlaksananya penelitian ini, kepada UPTD Puskesmas Marabahan yang sudah memberikan ijin untuk pengambilan data sekunder dalam penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- A. Muri Yusuf. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabunga*. Jakarta: Kencana.
- Afrilia, L., Arief, D., & Amini, R. (2022). *Efektivitas media pembelajaran berbasis video animasi untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas IV sekolah dasar*. Jurnal Cakrawala Pendas, 8(3), 710-721.
- Agnes Kusumasari, R., Ika Putri, N., Riansih, C., & Ratnaningsih, D. (2021). *Kepatuhan Ibu Hamil Mengonsumsi Tablet FE dengan Kejadian Anemia di Puskesmas Sleman Yogyakarta*. Jurnal Permata Indonesia, 12(2), 49–55. <https://doi.org/10.59737/jpi.v12i2.30>
- Amallia, S., Afriyani, R., & Utami, S. P. (2017). Faktor Risiko Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Rumah Sakit BARI Palembang. *Jurnal Kesehatan*, 8(3), 389-395
- Asmin, E., Salulinggi, A., Titaley, C. R., & Bension, J. (2021). *Hubungan Pengetahuan Dan Kepatuhan Ibu Hamil Konsumsi Tablet Tambah Darah Dengan Kejadian Anemia Di Kecamatan Leitimur Selatan Dan Teluk Ambon*. Jurnal Epidemiologi Kesehatan Komunitas, 6(1), 229–236. <https://doi.org/10.14710/jekk.v6i1.10180>
- Astuti M. (2017). *Buku Pintar Kehamilan*. Jakarta: EGC
- Ayu Wulandari, I. (2018). *Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil di Puskesmas Jongaya Makassar Tahun 2018*. Jurnal Kesehatan Delima Pelamonia, 2(2), 155–158.
- Azizah, Ernawati & Triyawati. 2023. Pengaruh Umur Pekerjaan Dan Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe Terhadap Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Trimester III Di Puskesmas Wisma Indah Kabupaten Bojonegoro. *Gema Bidan Indonesia*, VIII(I), 1–19.
- Gilang Nugraha. (2023). *Memahami secara Mendasar. Mengenal : Patofisiologi, Klasifikasi, Dan Diagnosis*, 1–12. <https://doi.org/10.55981/brin.906.c799>
- Halterman, J. S., & Segel, G. B. (2022). *Iron defciency anemia. Pediatric Clinical Advisor*, 31–31. <https://doi.org/10.1016/B978-032303506-4.10019-7>
- Harahap. (2022). *Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil dengan Kejadian dalam Kehamilan di Puskesmas Batang Bulu Kec. Barumon Selatan Kab. Padang Lawas Tahun 2022*. Program Studi Kebidanan Program Sarjana Fakultas Kesehatan Universitas Aufa

- Rohyan, 1–89.
- Harahap, P., & Siregar, D. A.. (2024). *Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Dalam Mengonsumsi Tablet Fe Untuk Mencegah Terjadinya Anemia Pada Ibu Hamil*. Jurnal Kebidanan Darmas (JKD), 2(1), 55–62.
- Hidayati, I., & Andyarini, E. N. (2018). *Hubungan jumlah paritas dan umur kehamilan dengan kejadian anemia ibu hamil*. Journal of Health Science and Prevention, 2 (April), 42–47.
- Hiola, F.A.A., Pantoan, S.T. & Pakaya, N.A., 2019. *Pengaruh Suplementasi Zat Besi Dan Vitamin C Terhadap Peningkatan Kadar Hb Pada Ibu Hamil Anemia di Wilayah Kerja Puskesmas Limboto Kabupaten Gorontalo*. Madu Jurnal Kesehatan Umgo, 8(1), pp.1–8.
- Immanuel, I. K., & Immanuel, I. K. (n.d.). *Health Journal “ Love That Renews ” Hubungan Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah*. 11(1), 145–154.
- Indonesia. Permenkes RI No. 30. 2014. Permenkes RI No. 30 Tahun 2014 Tentang Standar Pelayanan Kefarmasian Di Puskesmas.
- Izzati, Tamtomo & Rahardjo. 2021. Hubungan Tingkat Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe Dengan Kejadian Anemia Ibu Hamil di Puskesmas Margasari. Jurnal Kebidanan, 1(1), 156–165.
- Kemkes RI. Riset Kesehatan Dasar 2013. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI; 2013
- Kumar, A., Sharma, E., Marley, A., Samaan, M. A., & Brookes, M. J. (2022). Iron deficiency anaemia: Pathophysiology, assessment, practical management. *BMJ Open Gastroenterology*, 9(1). <https://doi.org/10.1136/BMJGAST-2021-000759> Tahun 2022. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(4), 1029–1042. <https://doi.org/10.55681/sentri.v2i4.700>
- Kusumasari, R., Putri, N., Riansih, C., & Ratnaningsih, D. (2021). Kepatuhan ibu hamil mengonsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia di Puskesmas Sleman Yogyakarta. Jurnal Permata Indonesia, 12 (2), 1–6.
- Liana, N., Wulandari, R., & Darmi, S. (2023). *Hubungan pola makan, riwayat kehamilan, dan kepatuhan konsumsi tablet Fe terhadap kejadian anemia pada ibu hamil trimester III di Rumah Sakit Medika Krakatau Kota Cilegon tahun 2022*. **Jurnal Riset Ilmiah**, 2(4), 1029–1042
- Masruroh, N., & Nugraha, G. (2020). Hubungan antara karakteristik dan kadar Hb ibu hamil trimester III di Puskesmas Jagir Surabaya. *Human Care Journal*, 5(3), 624–630. <https://doi.org/10.32883/hcj.v5i3.753>
- Nadiya, S., Gani, A., Fitria, N., & Rizana, N. (2023). Hubungan Kepatuhan Ibu Hamil Mengonsumsi Tablet Fe dengan Anemia di Puskesmas Peusangan Kabupaten Bireuen. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 9(1), 686. <https://doi.org/10.33143/jhtm.v9i1.2931>
- Nugraha, G. (2017). *Panduan pemeriksaan laboratorium hematologi dasar (Ke-2)*. Trans Info Media.
- Nurbaety, Baqi. Nopitasari & Pamungkas. (2022). Hubungan kepatuhan mengonsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Karang Pule 2019. *Jurnal Ilmu Kefarmasian Indonesia* 20 (1), 44-48
- Norfitri, R., & Rusdiana, R. (2023). Faktor Risiko Kejadian Pada Ibu Hamil. *Jurnal Ilmu Kesehatan Insan Sehat*, 11(1), 25–30. <https://doi.org/10.54004/jikis.v11i1.107>
- Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi penelitian kesehatan*. Rineka Cipta.
- Notoatmodjo. (2018). *Promosi kesehatan: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Rineka Cipta

- Nursalam. (2015). Konsep dan penerapan metode penelitian dalam keperawatan. Jakarta: Salemba Medika
- Putri, P., Purnama Eka Sari, W. I., & Andini, I. F. (2023). Hubungan Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe Terhadap Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil. *Journal Of Midwifery*, 11(2), 280–288. <https://doi.org/10.37676/jm.v11i2.5115>
- Putri, Y. R., & Hastina, E. (2020). Asuhan Keperawatan Maternitas Pada Kasus Komplikasi Kehamilan, Persalinan, dan Nifas. CV. Pena Persada.
- Rahayu, N. K. S. (2022). *Hubungan Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Zat Besi dengan Kejadian pada Ibu Hamil Trimester III Di Wilayah Kerja Puskesmas II Denpasar Utara*.
- Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) (2018). Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI tahun 2018. [https://kesmas.kemkes.go.id/assets/upload/dir\\_519d41d8cd98f00/files/Hasil\\_riskesdas-2018\\_1274.pdf](https://kesmas.kemkes.go.id/assets/upload/dir_519d41d8cd98f00/files/Hasil_riskesdas-2018_1274.pdf) (diakses tanggal 10 Maret 2025)
- Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas). (2013). Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI tahun 2013. [https://pusdatin.kemkes.go.id/resources/download/general/Hasil%20Risiko\\_sdas%202013.pdf](https://pusdatin.kemkes.go.id/resources/download/general/Hasil%20Risiko_sdas%202013.pdf) (diakses tanggal 10 Maret 2025)
- Safitri, Hani. Norhapipah., Khoirul, Anam, Gita, Masyita. (2025). Pengaruh Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe Terhadap Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Trimester III di Puskesmas Gunung Sari Ulu Kota Balikpapan. *Journal Of Social Science Research* Volume 5 Nomor 2
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Suhartatik, dkk. (2019). Hubungan Pengetahuan dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Puskesmas Tamalanrea. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis*. Vol. 14, No. 2.
- Sumarna, D., Sumarni, T & Tarwati, K. (2023). Hubungan kepatuhan mengonsumsi tablet zat besi dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Parakansalak Kabupaten Sukabumi. *Journal of Public Health Innovation* 3 (2), 231-238,
- Sugiyono (2022) Metode Penelitian Kesehatan. Bandung: CV. Alfabeta
- Stauder, R., & Tein, S. L. (2014). Anemia in the elderly: Clinical implications and New Therapeutic Concepts. *Haematologica*, 99(7), 1127. <https://doi.org/10.3324/HAEMATOL.2014.109967>
- Tarigan, Ingan Ukur, dkk. 2017. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pelayanan Bayi di Indonesia: pendekatan analisa multilevel. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*. Vol. 8 No.1; 103-118.
- Turner, J., & Badireddy, M. (2018). *Anemia*. StatPearls Publishing. <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK499994/>
- WHO. (2019). Maternal mortality key fact. <https://www.who.int/news-room/factsheets/detail/maternal-mortality>
- WHO. Anaemia in women and children [Internet]. World Health Organization. 2019 [cited 2021 Sep 30]. Available from: [https://www.who.int/data/gho/data/themes/topics/anaemia\\_in\\_women\\_and\\_children](https://www.who.int/data/gho/data/themes/topics/anaemia_in_women_and_children)
- WHO. (2023). *Anaemia*. World Health Organization. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/anaemia>
- Yuliasari, D., Sari, D. R., Agustina, E., & Puspita, R. M. (2020). Penyuluhan Tentang Manfaat Konsumsi Tablet Fe Bagi Ibu Hamil. *Jurnal Perak Malahatyati*, 2(1), 45–50.

- Yuliani & Maesaroh (2023). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe Pada Ibu Hamil Trimester III Di Puskesmas Sumbang II. NERSMID: Jurnal Keperawatan dan Kebidanan 6 (1), 69-76
- Yunika, R. P. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Anemia dengan Kepatuhan Minum Tablet Tambah Darah pada Ibu Hamil Trimester III. Nutriology : Jurnal Pangan, Gizi, Kesehatan, 2(2), 1–7. <https://doi.org/10.30812/nutriology.v2i2.1583>.